

PENGARUH INFLASI JANGKA PANJANG TERHADAP PROYEKSI ANGKA PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Ribi Duta Amanda¹, Rully Bintang Samudera², Nurul Amalyah³, Riama Juliati Siahaan⁴,
Agung Rizki Putra⁵

ribidutaa@gmail.com¹, samuderabintang2004@gmail.com², amalyahnrl2365@gmail.com³,
riiamaa73@gmail.com⁴, agungrizkiputra@ubb.ac.id⁵

Universitas Bangka Belitung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menyusun proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk lima tahun ke depan. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), mencakup periode 1993 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis time series. Tren historis menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi, seperti pada masa krisis ekonomi 1998, berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang stabil cenderung mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Proyeksi pertumbuhan ekonomi menggunakan fungsi forecast pada Microsoft Excel menunjukkan tren yang relatif stabil namun menurun secara perlahan, dari 6,48% pada tahun 2025 menjadi 6,10% pada tahun 2029. Hasil ini menegaskan pentingnya pengendalian inflasi dan peran kebijakan makroekonomi yang efektif dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Proyeksi, Time Series, Forecasting Excel

Abstract

This study aims to analyze the long-term relationship between inflation and economic growth in Indonesia, and to forecast economic growth for the next five years. The data used were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), covering the period from 1993 to 2024. The research applies a descriptive quantitative method using time series analysis. Historical trends show that high inflation, such as during the 1998 economic crisis, had a negative impact on economic growth, while stable inflation tends to support sustainable growth. The GDP growth projection using Microsoft Excel's forecasting function indicates a relatively stable but slightly declining trend, from 6.48% in 2025 to 6.10% in 2029. These findings highlight the importance of inflation control and effective macroeconomic policy in maintaining Indonesia's economic stability and long-term growth.

Keywords: Inflation, Economic Growth, Projection, Time Series, Excel Forecasting.

PENDAHULUAN

Ekonomi global memiliki dua konsep yang sangat mendasar dan seringkali menjadi bahan riset dan analisis ilmiah, yaitu Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Definisi sederhana dari inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkesinambungan antar keduanya, sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai cerminan dari aktivitas ekonomi di suatu wilayah (Simanungkalit, 2020). Menurut Konsep Ilmu Ekonomi makro, Inflasi menjadi salah satu hal yang menjadi tolak ukur yang seringkali dihadapi oleh negara – negara besar seperti di Indonesia. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang – barang umum yang menjadi parameter kestabilan perekonomian suatu negara, jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator dalam pertumbuhan ekonomi (Meita Nova Yanti Panjaitan & Wardoyo, 2016).

Inflasi menjadi Gambaran dari ketidakseimbangan antara permintaan dengan penawaran secara nasional maupun global. Selain itu, inflasi dapat mempengaruhi

kebijakan fiskal dan moneter suatu wilayah maupun negara, yang perlu stabilitas perekonomian (Hafidz Meiditambua Saefulloh et al., 2023). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada daya beli masyarakat, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap kebijakan fiskal dan moneter suatu wilayah atau negara. Kebijakan fiskal, yang mencakup pengeluaran pemerintah dan perpajakan, dapat terpengaruh oleh tingkat inflasi, karena pemerintah mungkin perlu menyesuaikan anggaran untuk mengatasi dampak inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, kebijakan moneter, yang dikelola oleh bank sentral, juga harus mempertimbangkan inflasi dalam pengambilan keputusan mengenai suku bunga dan pengendalian jumlah uang yang beredar. Stabilitas perekonomian sangat penting dalam konteks ini, karena inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, menciptakan ketidakpastian, dan mengurangi investasi. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan inflasi menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga kesejahteraan Masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia mencakup beberapa variabel penting. Pertama, kurs atau nilai tukar rupiah terhadap US Dollar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Meskipun secara teori kenaikan kurs dapat memengaruhi inflasi, penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh secara parsial, yang sangat tergantung pada kebijakan pemerintah, terutama dalam mendorong ekspor. Kedua, jumlah uang beredar (JUB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi; semakin besar jumlah uang beredar, semakin tinggi tingkat inflasi, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan persentase inflasi. Ketiga, BI Rate atau tingkat suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap inflasi, di mana kenaikan BI Rate dapat mendorong kenaikan inflasi, terutama dalam jangka pendek. Sebagai contoh, kebijakan pemerintah yang menaikkan BI Rate dari 8,00% menjadi 8,25% dapat memicu kenaikan inflasi, seperti yang terjadi pada Mei 2008. Terakhir, ekspor bersih tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia; meskipun ekspor bersih dapat memengaruhi neraca pembayaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap inflasi (Meita Nova Yanti Panjaitan & Wardoyo, 2016).

Pertumbuhan ekonomi adalah isu jangka panjang yang harus dihadapi oleh setiap negara, dengan harapan terjadinya peningkatan yang signifikan. Semua negara memiliki tujuan yang serupa, yaitu mencari cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita yang berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Kesehatan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, yang juga menjadi syarat penting untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Salim & Fadilla, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang sangat penting, karena kesehatan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan tersebut. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, lapangan kerja baru tercipta, pendapatan masyarakat meningkat, dan daya beli juga mengalami perbaikan. Hal ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil menjadi syarat penting untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Negara yang mampu menjaga pertumbuhan ekonominya dengan baik akan lebih mampu menghadapi tantangan global, seperti krisis ekonomi, perubahan iklim, dan ketidakpastian politik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk investasi dalam

pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan inovasi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi indikator keberhasilan ekonomi, tetapi juga fondasi untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar penting dalam memahami dinamika antara kedua variabel ini. Penelitian yang dilakukan oleh Datta dan Kumar (2011) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun tidak ditemukan keterkaitan yang sama dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda tergantung pada kerangka waktu analisis.

Sementara itu, Umaru dan Zubairu (2012) menemukan bahwa inflasi menjadi penyebab pertumbuhan PDB, bukan sebaliknya. Mereka menyimpulkan bahwa dalam beberapa kondisi, inflasi dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan output. Penelitian lainnya oleh Barro (1995) menganalisis sekitar 100 negara dan menemukan bahwa peningkatan inflasi rata-rata sebesar 10 persen per tahun dapat menurunkan pertumbuhan riil PDB sebesar 0,2 hingga 0,3 persen. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat merugikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis deret waktu (time series). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan historis antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia, serta melakukan proyeksi pertumbuhan ekonomi untuk lima tahun ke depan berdasarkan data historis yang tersedia.

1) Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data mencakup angka inflasi tahunan dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam periode 1993 hingga 2024.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengambil data yang sudah tersedia secara publik di situs resmi BPS dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

- Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren dan pola hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi selama periode 1993–2024. Grafik dan tabel digunakan untuk memperjelas penyajian data.
- Proyeksi (Forecasting) pertumbuhan ekonomi dilakukan menggunakan fitur forecast pada Microsoft Excel, yang memanfaatkan data historis untuk memperkirakan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025–2029. Proyeksi ini bersifat linier dan tidak mempertimbangkan variabel luar lainnya.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat pola jangka panjang dan memberikan gambaran kuantitatif tentang kemungkinan arah pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan, dengan mempertimbangkan stabilitas inflasi sebagai salah satu faktor utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

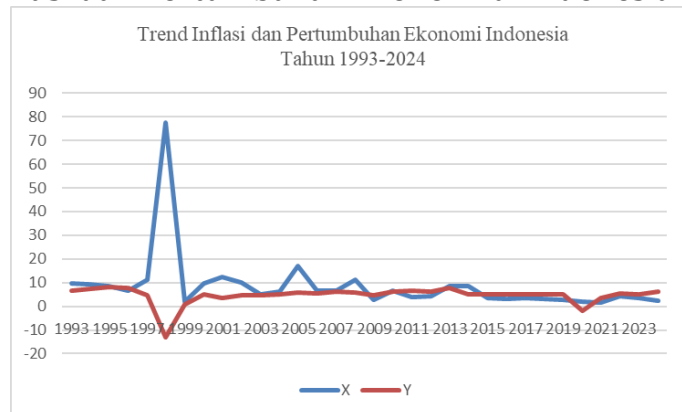
Untuk memahami keterkaitan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menyajikan data historis kedua variabel tersebut. Data yang digunakan mencakup periode 1993 hingga 2024 dan diperoleh dari sumber resmi yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Penyajian data ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai fluktuasi inflasi dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu, serta menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut melalui visualisasi grafik dan proyeksi ke depan.

Data Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (1993-2024)

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1993	9,77	6,5
1994	9,24	7,5
1995	8,64	8,2
1996	6,47	7,8
1997	11,05	4,7
1998	77,63	-13,13
1999	2,01	0,79
2000	9,53	4,92
2001	12,55	3,64
2002	10,03	4,5
2003	5,06	4,78
2004	6,4	5,03
2005	17,11	5,69
2006	6,6	5,5
2007	6,59	6,35
2008	11,06	6,01
2009	2,78	4,63
2010	6,69	6,22
2011	3,79	6,49
2012	4,3	6,26
2013	8,38	7,73
2014	8,36	5,06
2015	3,35	4,87
2016	3,02	5,03
2017	3,61	5,06
2018	3,13	5,17
2019	2,72	5,01
2020	2,03	-2,06
2021	1,56	3,7
2022	4,2	5,3
2023	3,68	5,04
2024	2,3	5,1

Sumber : Data BPS yang telah diolah

Trend Historis Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Berdasarkan data historis yang tersaji dalam grafik, terlihat bahwa hubungan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1993 hingga 2024 mengalami berbagai dinamika yang mencerminkan kondisi sosial, politik, dan ekonomi nasional maupun global. Untuk memahami pola hubungan antara kedua variabel ini secara lebih mendalam, analisis dibagi ke dalam empat periode utama berdasarkan karakteristik dan peristiwa penting yang memengaruhi perekonomian Indonesia.

- Periode 1993-2005

Terdapat fluktuasi yang signifikan, terutama pada tahun 1998 di mana inflasi mencapai puncak sebesar 77,63%, sementara pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -13,13%. Hal ini mencerminkan dampak krisis ekonomi Asia 1998 yang menyebabkan hiperinflasi dan penurunan pertumbuhan ekonomi secara drastis.

- Periode 2006-2019

Inflasi relatif stabil di kisaran 2-8%, dengan pertumbuhan ekonomi berkisar antara 4,63%-7,73%. Pada periode ini, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi cenderung lebih stabil, menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang moderat tidak mengganggu pertumbuhan ekonomi.

- Periode 2020-2021

Pandemi COVID-19 menyebabkan inflasi rendah (2,03% dan 1,56%) dan pertumbuhan ekonomi negatif (-2,06%) pada tahun 2020, diikuti oleh pemulihan pada tahun 2021.

- Periode 2022-2024

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi mulai kembali ke tren pra-pandemi, dengan inflasi sekitar 3-4% dan pertumbuhan ekonomi sekitar 5%.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Lima Tahun ke Depan (2025-2029)



Dengan menggunakan metode Forecasting di Excel, penelitian ini memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2025 hingga 2029 sebagai berikut:

2025: 6,48%

2026: 6,38%

2027: 6,25%

2028: 6,14%

2029: 6,10%

Proyeksi ini menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang stabil namun sedikit menurun dalam jangka panjang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- Dampak Inflasi yang Terkendali
Inflasi yang stabil dalam beberapa tahun terakhir mendukung lingkungan makroekonomi yang kondusif untuk pertumbuhan.
- Faktor Eksternal
Ketidakpastian global, seperti gejolak harga komoditas dan perlambatan ekonomi dunia, dapat mempengaruhi proyeksi ini.
- Kebijakan Pemerintah
Efektivitas kebijakan fiskal dan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi akan sangat menentukan apakah proyeksi ini dapat tercapai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berperan penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Inflasi yang tinggi terbukti dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, seperti pada krisis tahun 1998. Sebaliknya, inflasi yang terkendali dan stabil mendukung lingkungan makroekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga tahun 2029 menunjukkan tren yang stabil, meskipun sedikit menurun. Hal ini mengindikasikan perlunya antisipasi terhadap tantangan eksternal dan internal melalui kebijakan fiskal dan moneter yang adaptif. Dengan menjaga stabilitas inflasi dan memperkuat fondasi ekonomi, Indonesia dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Louis, C. (2024). PENTINGNYA KESADARAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2021 HINGGA 2024. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, September, 2645–2654.
- Meita Nova Yanti Panjaitan, & Wardoyo. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11065357.00>
- Riyono, J., Pujiastuti, C. E., & Riyana Putri, A. L. (2022). Forecasting Laju Inflasi Indonesia Menggunakan Rantai Markov. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jsms.v8i1.14767>
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,
- Santosa Budi Agus. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445–452.

- Simanungkalit, E. F. B. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 13(3), 327–340.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).